

Wiwin Yolanda,16752064.d
5 menit yang lalu



18%

Risiko dari plagiarisme
MEDIUM

Parafrase

1%

Kutipan salah

0%

Concentration



Bagikan

Deep

\$ 1.00

Monetize

View report

\$ 2.69

Nama file : Jurnal TA 16752064 (Wiwin Yolanda)

Tanggal Pengecekan : 15 September 2019

Tingkat Plagiarisme : 18%

PENERAPAN MATERIALITAS AUDIT PT XYZ OLEH KAP KKSP YOGYAKARTA

Wiwin yolanda¹, Arif Makhsun², Evi Yuniarti³
Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis
Politeknik Negeri Lampung
Email : *wiwinyolanda0202@gmail.com*

Abstrak

Tujuan penulisan tugas akhir ini untuk mengetahui dan memahami bagaimana KAP KKSP dalam penerapan tingkat materialitas dalam pemeriksaan audit laporan keuangan pada PT XYZ. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT XYZ. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif berupa data yang telah diperoleh dari data yang bersifat deskriptif dan metode kuantitatif digunakan untuk menghitung *overall materiality*, *performance materiality* dan salah saji yang tidak dikoreksi. Auditor menetapkan 7% dari EBIT (laba sebelum laba dan pajak) sebesar Rp2.538.421.449 sehingga *overall materiality* sebesar Rp177.689.501, *performance materiality* 65% dari *overall materiality* sebesar Rp115.498.176. tingkat materialitas 3% salah saji yang tidak dikoreksi ditetapkan sebesar Rp3.464.945. Sehingga penelitian ini menghasilkan pertimbangan awal untuk menentukan tingkat materialitas, pertimbangan tersebut yang harus disepakati oleh auditor dan pimpinan KAP pada saat perencanaan audit dilaksanakan dengan melihat faktor-faktor risiko yang menjadi dasar pertimbangan bagi auditor.

Kata Kunci : Pemeriksaan, Laporan Keuangan, Tingkat Materialitas

¹ Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

² Dosen Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

³ Dosen Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen (Bahri, 2016). Sebelum laporan keuangan diserahkan ke pihak yang berkepentingan, laporan keuangan tersebut perlu diaudit terlebih dahulu, memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam penyajian laporan keuangan tersebut.

Audit merupakan suatu pemeriksaan dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2017). Oleh karena itu, auditor perlu membuat perencanaan awal untuk mengetahui tujuan dari penugasan audit.

Menurut Elder, et al. (2011), auditor harus melakukan perencanaan kerja yang memadai dan harus melakukan pengawasan secara saksama

terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh para asistennya, tahap yang dilakukan, menerima klien dan melakukan perencanaan awal audit, memahami bisnis dan industri klien, menilai risiko bisnis klien dan melakukan prosedur analitis awal. Setelah melakukan perencanaan dalam proses audit berikutnya penentuan tingkat materialitas.

Menurut Harindahyani (2017) berdasarkan penelitian terdahulu, mengungkapkan implementasi konsep materialitas dari sudut pandang auditor perlunya dokumentasi yang tepat atas materialitas untuk mendukung penilaian profesional dan menghindari pemikiran kelalaian standar audit. Tanpa dokumentasi audit yang tepat, *profesionalisme* auditor akan dipertanyakan, terutama ketika mempertimbangkan *perspektif utilitarian*. Ada banyak alasan untuk membenarkan dalam menurunkan biaya & anggaran waktu setelah proses audit keadaan ini memaksa auditor untuk memutuskan materialitas audit hanya dengan insting dan dikomunikasikan secara verbal kepada anggota tim audit untuk mempertahankan *profesionalisme* dan meningkatkan tingkat kepercayaan publik, masalah ini harus ditangani dengan tepat.

Materialitas merupakan salah satu konsep penting dan mendasar di dalam

pemeriksaan keuangan ketika melakukan perencanaan dan pelaksanaan audit. Berdasarkan penetapan tingkat materialitas dengan pertimbangan profesionalnya, auditor dapat mendeteksi apabila terjadi kekeliruan atau kecurangan yang terjadi di dalam laporan keuangan, Hal ini disebabkan penentuan materialitas akan mempengaruhi opini atas kewajaran suatu laporan keuangan.

PT XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyedia barang dan jasa meliputi transportasi, jasa pengangkut, penyalur tenaga kerja, perdagangan, pembangunan, perbengkelan, perindustrian, pertanian, percetakan kecuali jasa bidang hukum dan pajak. PT XYZ tidak membuat buku besar dalam laporan keuangan hanya mempunyai jurnal memorial, jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas. Laporan keuangan mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya, secara individual maupun keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, salah saji dapat terjadi sebagai akibat dari penerapan prinsip akuntansi yang keliru, penyimpangan fakta, atau dihilangkan informasi yang diperlukan,

maka dari itu pentingnya pemeriksaan audit untuk menilai laporan keuangan dan menentukan materialitas dalam tahap perencanaan, karena salah saji akan mempengaruhi opini audit.

Tujuan dari tugas akhir ini untuk mengetahui tentang materialitas. Dengan demikian, judul yang penulis ambil adalah **“Penerapan Materialitas Audit PT XYZ oleh KKSP Yogyakarta”**.

METODE PELAKSANAAN

Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan untuk menyelesaikan tugas akhir ini adalah Laporan Keuangan PT XYZ Tahun 2018, penetapan materialitas dan *form* perhitungan materialitas, data tersebut diolah dengan bantuan *Microsoft Excel*.

Metode Pengumpulan Data

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini adalah metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan penulis untuk mengolah data-data yang telah diperoleh dari data yang bersifat deskriptif. Metode kuantitatif digunakan penulis dalam menghitung tingkat materialitas yaitu *overall materiality*, *performance materiality*, dan salah saji yang tidak dikoreksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

KAP KKSP Yogyakarta merupakan tempat pengambilan data tugas akhir yang beralamat di Jl. Godean KM 5 No. 104, Kec. Gamping, Kab. Sleman, Yogyakarta. Kantor Akuntan Publik yang berdiri sejak awal tahun 2014. Sebagai pendiri, M. Kuncara Budi Santosa telah bekerja sebagai *professional auditor* dan *financial consultant* di Perusahaan Audit dan Konsultan terbesar di Indonesia sejak tahun 1997. KAP KKSP Yogyakarta memiliki tenaga profesional dari beberapa perguruan tinggi terbaik

Dasar penentuan *overall materiality* yang ditetapkan oleh KAP KKSP Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Dasar Penentuan *overall materiality*

Measurement basis	Range
Pretax income	5% - 10%
EBIT	5% - 10%
EBITDA	2% - 5%
Gross margin	1% - 4%
Revenues	0,5% - 2%
Operation expenses	0,5% - 2%
Equity	1% - 5%
Assets	0,5% - 2%

Sumber : KAP KKSP Yogyakarta, 2019

Dasar penentuan *overall materiality* (materialitas keseluruhan) sebagai dasar acuan KAP KKSP Yogyakarta untuk

dengan pengalaman terbaik dibidangnya, baik dibidang jasa assurance maupun jasa non assurance lainnya.

Overall Materiality PT XYZ

Overall materiality merupakan nilai materialitas awal untuk tingkat laporan keuangan secara keseluruhan didasarkan pada kearifan profesional auditor mengenai jumlah terbesar salah satu dalam laporan keuangan tanpa memengaruhi keputusan ekonomis pemakai laporan keuangan. *Overall materiality* ditentukan oleh auditor sebelum proses audit dilapangan berjalan.

menentukan Tolok ukur yang digunakan untuk menentukan *overall materiality*. KAP KKSP Yogyakarta menggunakan

EBIT dalam perhitungan *overall materiality* ini di karenakan perusahaan *profitable* dan perusahaan mendapatkan laba yang stabil. *Overall materiality* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Overall materiality} = (\text{Tolok ukur}) \times (\% \text{tertentu})$$

Tabel 2. Perhitungan *Overall materiality* PT XYZ

Tolok ukur yang dipakai	Rp2.538.421.449
Tingkat materialitas	7%
	Rp2.538.421.449 x 7%
<i>overall materiality</i>	=Rp177.689.501

Berdasarkan perhitungan pada tabel 2, tingkat materialitas untuk *Overall materiality* ditentukan 7% dari EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) sebesar Rp2.538.421.449, hal ini didasarkan atas pertimbangan risiko audit apabila risiko auditnya tinggi, maka tingkat materialitasnya semakin rendah, apabila risiko auditnya rendah maka tingkat materialitasnya semakin tinggi. Auditor menentukan 7% yang dinilai sedang, di karenakan industri tidak terlalu berisiko, pemakai laporan keuangan adalah pemegang saham, perusahaan sedang dalam tahap berkembang, namun pencatatan masih manual menggunakan menggunakan Ms.Excel dan kurangnya *internal control*, sehingga *Overall materiality* sebesar Rp177.689.501 digunakan untuk menentukan salah saji

yang dianggap material atau tidak pada tahap perencanaan awal sebelum melakukan audit lapangan dimana jika diatas nilai *overall materiality* dianggap material tetapi jika dibawah nilai *overall materiality* dianggap tidak material.

Performance Materiality PT XYZ

Performance materiality merupakan materialitas pelaksanaan yang digunakan dalam pelaksanaan audit untuk menekan risiko sampai ke titik rendah yang dapat diterima. Dasar penentuan *performance materiality* oleh KAP KKSP umumnya sebesar 50%-80% dari materialitas keseluruhan. *Performance materiality* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Performance materiality} = (\text{overall materiality}) \times (\% \text{tertentu})$$

Tabel 3. Perhitungan *Performance materiality* PT XYZ

<i>Overall materiality</i>	Rp177.689.501
Tingkat materialitas	65%
	Rp177.689.501 x 65%
<i>Performance materiality</i>	= Rp115.498.176

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3, tingkat materialitas untuk *performance materiality* sebesar 65% hal ini disebabkan PT XYZ merupakan perusahaan non-Tbk, dinilai dari *overall materiality* (materialitas keseluruhan) sehingga *performance materialitas* (Materialitas pelaksanaan) Rp115.498.176 digunakan pada saat pemeriksaan lapangan (*field work*) jika diatas nilai *performance materiality* dianggap material dan jika dibawah nilai *performance materiality* dianggap tidak material.

Salah saji yang tidak dikoreksi

Dasar penentuan salah saji yang tidak dikoreksi oleh KAP KKSP umumnya sebesar 3%-5% dari *performance materiality*. Dengan rumus yang telah ditetapkan oleh KAP KKSP dalam menentukan *performance materiality*. Salah saji yang tidak dikoreksi dirumuskan sebagai berikut:

salah saji yang tidak dikoreksi = (*performance materiality*) x (% tertentu)

Tabel 4. Perhitungan salah saji yang tidak dikoreksi PT XYZ

<i>Performance materiality</i>	Rp 115.498.176
Tingkat materialitas	3%
	Rp115.498.176 x 3%
Salah saji yang tidak dikoreksi	= Rp3.464.945

Berdasarkan perhitungan diatas, tingkat materialitas untuk salah saji tidak dikoreksi sebesar 3% dari *performance materiality* sebesar Rp115.498.176 sehingga salah saji tidak dikoreksi Rp3.464.945. salah saji yang tidak dikoreksi ini dianggap tidak material.

Pembahasan

KAP KKSP Yogyakarta menentukan *overall materiality* untuk laporan keuangan PT XYZ sebesar 7% dari EBIT sehingga *overall materiality* adalah sebesar Rp123.548.395. *Overall materiality* ini digunakan untuk

menentukan batasan salah saji laporan keuangan secara keseluruhan jika jumlah salah saji yang tidak dikoreksi, terpisah atau digabungkan, lebih besar dari *overall materiality* yang ditetapkan untuk penugasan tersebut maka laporan keuangan tersebut dianggap material.

KAP KKSP Yogyakarta juga menentukan *performance materiality* dengan tujuan menekan risiko sampai ke titik rendah yang dapat diterima sengaja ditetapkan pada angka yang lebih rendah dari *overall materiality*. *Performance materiality* sebesar 65% dari *overall materiality* sehingga *performance materiality* adalah Rp115.498.176 digunakan untuk memastikan salah saji yang lebih kecil dari *overall materiality* dapat dideteksi dan menyediakan suatu margin atau penyangga untuk salah saji yang tidak terdeteksi dari selisih antara gabungan seluruh salah saji yang

terdeteksi tetapi tidak dikoreksi dari nilai *overall materiality*.

KAP KKSP Yogyakarta menentukan salah saji tidak dikoreksi untuk setiap akun pada laporan keuangan PT XYZ sebesar 3% dari *performance materiality*, sehingga salah saji tidak dikoreksi sebesar Rp3.464.945.

Penggunaan materialitas jika ditemukan salah saji, namun termasuk dalam salah saji yang tidak dikoreksi. Misalnya auditor menemukan salah saji sebesar Rp40.737.620 dalam akun piutang PJB barang, maka yang harus diambil adalah menjumlah berbagai kekeliruan yang ditemukan dalam audit atas berbagai akun yang termasuk dalam kelompok piutang, tersebut sebesar:

Salah saji dalam piutang PJB barang	Rp40.737.620
Salah saji dalam piutang PJB jasa	Rp240.601.093
	<hr/>
	Rp281.338.713

Auditor menemukan salah saji sebesar Rp40.737.620 dalam akun piutang PJB barang. Batas salah saji yang telah ditentukan dalam *performance materiality* sebesar Rp115.498.176, salah saji yang ditemukan auditor lebih kecil dibanding dengan batas salah saji dalam

performance materiality (materialitas pelaksana), auditor dapat menyimpulkan dengan alasan tertentu dapat menaikkan batas materialitas yang ditentukan dari jumlah Rp40.737.620 pada tahap perencanaan auditnya menjadi Rp281.338.713 untuk mengevaluasi bukti audit. Dalam hal ini

auditor tidak memandang bahwa laporan keuangan tidak berisi salah saji material, karena adanya gabungan salah saji sebesar Rp281.338.713 dari salah saji tersebut melebihi *overall materiality* (materialitas keseluruhan).

KESIMPULAN

KAP KKSP Yogyakarta memiliki pertimbangan awal untuk menentukan tingkat materialitas pertimbangan tersebut yang harus disepakati oleh auditor dan pimpinan KAP pada saat perencanaan audit dilaksanakan dengan melihat faktor-faktor risiko yang menjadi dasar pertimbangan bagi auditor. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan kualitatif dan kuantitatif.

Auditor menetapkan tingkat materialitas sebesar 7% dari EBIT Rp2.538.421.449 sehingga *overall materiality* PT XYZ adalah

Rp177.689.501. Tingkat materialitas *performance materiality* sebesar 65% dari *overall materiality* sehingga ditetapkan sebesar Rp115.498.176. tingkat materialitas untuk salah saji yang tidak dikoreksi sebesar 3% dari *performance materiality* sehingga ditetapkan sebesar Rp3.464.945.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2017. Auditing Petunjuk Praktik Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik. Salemba Empat, Jakarta.
- Elder, Randal J., Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, Amir Abadi Jusuf. 2011. Jasa Audit dan Assurance. Salemba empat, Jakarta.
- Harindahyuni, Senny. 2017. Realitas Materialitas Audit dalam Teori dan Praktik. Jurnal Akuntansi Bisnis vol.8 No 1

